

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN
GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI
MTs. MUJAHIDIN DESA BAGENG KECAMATAN GEMBONG
KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

**SITI KHAZIZAH
NIM 3102151**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal. : Naskah Skripsi
a.n. Siti Khazizah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Siti Khazizah
Nomor Induk : 3102151
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MTS
MUJAHIDIN DESA BAGENG KECAMATAN
GEMBONG KABUPATEN PATI TAHUN
AJARAN 2006/2007

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2008

Pembimbing,

Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag.
NIP. 150257030

PENGESAHAN

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Sajid Iskandar</u> Ketua	_____	_____
<u>Siti Tarwiyah, M.Hum</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Dra. Ani Hidayati, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Wahyudi, M.Pd.</u> Penguji II	_____	_____

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Juli 2008

Deklarator,

Siti Khazizah
NIM 3102151

ABSTRAK

Siti Khazizah (NIM 3102151). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI; 2) motivasi belajar PAI siswa; dan 3) pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan teknik analisis korelasional. Karena populasinya lebih dari 100 siswa, diambil 20% dari semua siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “tinggi”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI sebesar 70,25 terletak pada interval 65,5 – 72,74, sedangkan motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “sedang”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebesar 54,975 terletak pada interval 52 – 56.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 9,216. Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5 % sebesar 4,08, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,61. Karena $F_{reg} > F$ tabel 5 % dan 1 %, maka signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

MOTTO

... وَمَا أَتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا....

(الحشر: 7)

“... Dan apa yang didatangkan oleh Rasulullah kepadamu ambillah dan apa yang dilarangnya jauhilah”. (Q.S. al-Hasyr: 7)*

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1997), hlm. 724..

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta
- Suami dan ananda tercinta.
- Sahabat seperjuanganku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, karena skripsi ini dapat segera terselesaikan. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada teladan kita nabi Muhammad saw. serta semua pengikutnya yang taat menjalankan ajarannya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah yang dijemakan melalui makhluk-Nya. Oleh karena itu dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak seraya berdo'a semoga Allah selalu memberikan yang terbaik bagi mereka semua.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
4. Kepala Sekolah, staf pengajar dan karyawannya MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materi yang tulus dan ikhlas berdo'a demi terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku baik di kampus maupun di kost yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat.

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain iringan do'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt. dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amin.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya, Amiin...

Semarang, 06 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Deklarasi	iv
Abstrak	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	8
A. Persepsi Siswa tentang Guru	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	11
3. Proses Terjadinya Persepsi	12
4. Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru	12
B. Motivasi Belajar Siswa	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Indikator Motivasi Belajar	19

	3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	21
	4. Fungsi Motivasi Belajar	23
	5. Faktor-faktor yang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa ..	25
	C. Kajian Penelitian yang Relevan	27
	D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Tujuan Penelitian	31
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	C. Jenis Penelitian	31
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	32
	E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	32
	F. Metode Pengumpulan Data	35
	G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
	1. Data Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI	38
	2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa MTs. Mujahidin	42
	B. Pengujian Hipotesis	47
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
	D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-Saran	62
	C. Penutup	62

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas I MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda	37
Tabel 4.1	Nilai Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI di MTs Mujahidin	38
Tabel 4.2	Distribusi Skor Mean Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI di MTs Mujahidin	41
Tabel 4.3	Tabel Kualitas Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI	41
Tabel 4.4	Nilai Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Siswa MTs. Mujahidin	43
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Mean Motivasi Belajar Siswa	45
Tabel 4.6	Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 4.7	Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dengan Y.....	48
Tabel 4.8	Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.9	Tabel untuk Mencari Nilai F_{reg}	53
Tabel 4.10	Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi	55
Tabel 4.11	Ringkasan Hasil Uji F_{reg} dan r_{xy}	56
Tabel 4.12	Ramalan Motivasi Belajar Siswa (Y) dari Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI (X) dari persamaan Garis Regresi $Y=0,361X+29,372$	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI	42
Gambar 2	Histogram Motivasi Belajar Siswa MTs. Mujahidin	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup menuntut agar semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan terencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dasar pendidikan seumur hidup tersebut sesuai dengan konsep dasar pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Jadi, jelas bahwa pendidikan nasional lebih berorientasi untuk mengembangkan kewarganegaraan serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa. Fungsi pendidikan ini harus betul-betul diperhatikan dalam rangka perencanaan tujuan pendidikan nasional.² Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia.

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, oleh karena itu sekolah-sekolah memerlukan guru. Guru bertugas mendidik anak didik agar mereka mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental masing-masing. Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 5.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 24.

dengan sengaja dan ada pula yang 44⁹ terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru.³

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, acuan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴ Tanggung jawab guru di sini adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Tidak ada guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.⁶ Oleh karena itu para guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat penghargaan, peranan-peranan kehormatan, prestasi, piagam-piagam serta berbagai pujian dan celaan telah digunakan untuk mendorong para siswanya agar rajin belajar.⁷

Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena guru, sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi anak didiknya untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif itu adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian yang dinamik yang tercermin di dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan

³Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.2.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 48.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, him. 34.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 170.

⁷Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 188.

berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya.⁸

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai guru, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.⁹

Terkait dengan masalah tersebut, maka ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.¹⁰

Dari latar belakang di atas penulis tertarik masalah tersebut, sehingga ingin meneliti dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, perlu dijelaskan pengertian dari judul dimaksud.

1. Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan

⁸Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 365.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2002), hlm. 85.

¹⁰Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,

terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang dia dengar.¹¹ Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terorganisasi, dan terdiri atas disposisi psikis serta fisis, yang memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.¹³ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.¹⁴ PAI adalah merupakan mata pelajaran agama Islam yang mempunyai ruang lingkup yaitu al-Qur'an, hadits, keimanan, akhlak dan fiqh ibadah.¹⁵ PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MTs. Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Jadi, kepribadian guru PAI dalam penelitian ini adalah guru al-Qur'an dan hadits, akidah dan akhlak dan fiqh.

2. Motivasi Belajar PAI

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu.¹⁶

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti

1990), hlm. 11-12.

¹¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 69.

¹²U.U R.I. No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3.

¹³Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm. 7.

¹⁴Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

¹⁵Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SD dan MI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hlm. 759.

dengan pengalaman atau latihan.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran.¹⁸ Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹⁹ Motivasi belajar siswa yang dimaksudkan penelitian ini adalah hasrat siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah (rumah).

3. MTs Mujahidin Bageng Gembong

MTs Mujahidin adalah suatu madrasah yang tergabung dalam suatu Yayasan Perguruan Islam yaitu MTs Mujahidin yang bernaung di bawah Departemen Agama yang berlokasi di Desa Bageng tepatnya RT 02 RW 1 Kecamatan Gembong kabupaten Pati.

Maksud judul skripsi "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007" adalah pengaruh tanggapan siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gebong Kabupaten Pati.

C. Identifikasi Masalah

Masalah keguruan merupakan masalah yang selalu mewarnai dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan guru adalah kunci keberhasilan belajar siswa, sehingga guru harus memenuhi persyaratan kompetensi personal. Kompetensi personal yang dibutuhkan bagi guru adalah kemampuan pribadi berkaitan dengan karakter individual, misalnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, berwawasan luas, humoris dan berpenampilan menarik dan rapi yang mencerminkan sosok pendidik.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator

¹⁷M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55.

¹⁸M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 10.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 849.

belajar siswa, sehingga motivasi yang diberikan guru dapat memacu prestasi belajar siswa. Namun demikian, perlu dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya kepribadian guru, namun faktor lain yang sangat menentukan, misalnya perhatian orang tua, metode mengajar guru dan lain lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Agar tidak melebar ke masalah lain, penelitian ini lebih difokuskan pada masalah persepsi siswa terhadap kepribadian guru PAI.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah seperti dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
3. Apakah kepribadian guru yang dipersepsikan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa tersebut?

E. Manfaat Penelitian

Nilai guna (manfaat) yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian tentang kepribadian guru ini dapat dijadikan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di jurusan Pendidikan Islam pada khususnya dan Fakultas Tarbiyah pada umumnya.

BAB II

PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Persepsi Siswa tentang Guru

1. Pengertian Persepsi

Sejak dilahirkan sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasa kedinginan, kesakitan, kesenangan dan sebagainya.

Individu mengenal dunia luarnya terutama dan mula-mula dengan menggunakan alat indranya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang berwujud yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Dengan kata lain, individu tersebut mengalami persepsi. Karena proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera-indera melalui reseptornya. Karena alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.¹

Stimulus yang diindera oleh individu diorganisasikan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu. Inilah yang menurut Davidofft sebagaimana dikutip oleh Walgito disebut “persepsi”.²

¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 53.

²*Ibid.*

Menurut teori psikologi, membicarakan persepsi tidak dapat dilepaskan dari membahas sensasi. Sensasi ialah penerimaan stimulus melalui alat indera, sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.³

Meskipun alat untuk menerima stimulus serupa pada setiap individu, dalam melakukan interpretasi berbeda. Untuk menggambarkan perbedaan antara sensasi dengan persepsi dapat dicontohkan potret sebuah pemandangan dengan lukisan pemandangan. Potret berupa pemandangan sebagaimana yang diterima alat indera, sedangkan lukisan pemandangan bergantung pada interpretasi pelukis. Dengan kata lain, mata *menerima*, sedangkan pikiran *memperepsikan*.

Sensasi tanpa persepsi atau sensasi murni jarang terjadi. Kalau seseorang mendengar suara aneh, betapapun asingnya, maka ia akan segera menghubungkannya dengan sesuatu yang telah ia kenal. Kalau seseorang melihat suatu objek yang sama sekali aneh dan asing, secara tidak sadar, maka ia akan menghubungkannya dengan suatu bentuk yang telah dilihat sebelumnya. Sensasi murni mungkin terjadi dalam peristiwa, di mana rangsang warna ditunjukkan untuk pertama kali kepada seseorang yang sejak lahirnya buta dan tiba-tiba dapat melihat.⁴

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang diraba, apa yang dicium dan apa yang didengar.⁵

Menurut Irwanto, persepsi adalah proses diterimanya rangsangan obyek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti, karena persepsi bukan sekedar

³Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 37.

⁴*Ibid.*

⁵Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 69.

penginderaan, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).⁶

Slameto mendefinisikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera, yaitu indera pendengar, peraba, perasa dan penciuman.⁷

Ada lagi yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting, karena:

- a. Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
- b. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar suatu yang keliru atau yang tidak relevan.
- c. Jika dalam mengajarkan sesuatu, guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.⁸

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pencium, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu

⁶Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 71.

⁷Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

⁸*Ibid.*, hlm. 102-103.

menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.⁹

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.¹⁰ Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹¹

⁹Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 69.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 71.

¹¹Slameto, *op. cit.*, hlm. 105.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi adakalanya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan, benda sebagai objek langsung mengenai kulit sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat atau apa yang didengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera, proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.¹²

4. Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru

Kapan dan di mana pun masalah keguruan tetap menarik untuk diperbincangkan. Usaha pemecahan masalah keguruan dalam seminar, workshop dan diskusi untuk mencari alternatif pemecahan terus dilakukan, namun kata sepakat tentang guru masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan, guru dalam dunia pendidikan merupakan *icon* yang menentukan keberhasilan pendidikan.¹³

¹²*Ibid.*

¹³Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 37.

Salah satu problem yang mendera dunia keguruan dan menjadi sorotan publik, praktisi pendidikan dan masyarakat adalah masalah kualifikasi dan kompetensi guru. Meskipun pemerintah telah mengupayakan standarisasi keguruan, misalnya sertifikasi guru, hal tersebut tidak menjanjikan masalah keguruan selesai.

Tanggapan internal sekolah sendiri beragam. Bagi siswa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Segala perilaku guru merupakan cermin bagi murid-muridnya. Guru yang memiliki perilaku (akhlak) yang buruk, misalnya berpakaian tidak rapi, membuka kemungkinan bagi siswa untuk menirunya. Sebaliknya, guru yang memiliki citra baik, berperilaku baik dan sopan, maka menjadi teladan dan panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar di sekolah.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru sangat bergantung kepada guru. Semakin baik guru menampilkan sosok dan pribadi guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kepribadian guru. Sebaliknya, semakin buruk guru mencerminkan pribadinya sebagai pendidik, maka semakin jelek persepsi siswa terhadap kepribadian guru.

Kepribadian guru sangat menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak bagi bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi anak yang masih duduk dalam sekolah dasar dan bagi anak yang sedang mengalami masa goncang remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai, sehingga saat inilah proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.¹⁴

Terkait dengan problem tersebut, maka kompetensi personal (*personal competency*) dan kompetensi sosial (*social competency*) menyangkut kepribadian guru sebagai bagian dari kualitas dan kompetensi guru harus tetap diperhatikan. guru tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif (kemampuan intelektual), seperti penguasaan mata pelajaran,

¹⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 92-93.

pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.¹⁵

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tidak menyebutkan 3 kompetensi tersebut, tetapi guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶ Undang-undang tersebut secara jelas menyatakan bahwa kepribadian merupakan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki guru. Kompetensi kepribadian yang dimaksudkan ialah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.¹⁷

Sifat (kepribadian) yang harus dimiliki oleh guru tersebut sangat terkait dengan posisi guru sebagai teladan dan panutan bagi siswanya, sehingga perilaku yang dimiliki guru dapat memotivasi belajar siswa. Meskipun demikian, kepribadian guru dapat ditunjukkan dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kedisiplinan mengajar guru

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir.

Kedudukan guru dalam proses peningkatan disiplin adalah sebagai pelopor yang pertama dan utama dalam menerapkan disiplin, sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan tingkah

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 18.

¹⁶Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm. 13.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 47.

laku.¹⁸ Oleh karena itu, guru yang baik akan memupuk sikap kedisiplinannya, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap disiplin guru dalam mengajar dapat ditunjukkan dari tepat waktu dalam mengajar, mengabsen siswa sebelum mengajar, membuat rencana pembelajaran dan lain sebagainya.

Sifat disiplin mengajar merupakan cermin kepribadian guru sebagai sosok yang dicontoh siswanya, sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, sifat disiplin yang dimiliki oleh guru merupakan modal bagi guru bagi siswa untuk berdisiplin meskipun siswanya tidak diberitahu secara langsung. Persepsi yang keliru terhadap perilaku disiplin guru berdampak pada perilaku disiplin siswa pula, karena kemungkinan siswa akan meniru ketidaksiplinan guru.

2. Persepsi siswa tentang wawasan guru

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa pengetahuan (wawasan) merupakan standar kualitas dan kuantitas yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasai turut menentukan kepribadiannya.¹⁹ Hubungannya dengan guru, pengetahuan dan wawasan luas merupakan ciri guru yang profesional. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, agar dalam mengajarkan ilmunya dapat sesuai dengan apa yang telah diprogramkan, maka dalam hal ini seorang guru harus mampu dan memiliki kemampuan yang memadai.

Menurut Ngalim Purwanto, guru dikatakan memiliki pengetahuan yang luas tidak sekedar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, namun juga guru harus mengetahui memiliki pengalaman secara luas yang dapat

¹⁸Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 170.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 158.

diperoleh melalui kejadian dan keadaan-keadaan yang terjadi dalam masyarakat.²⁰

Guru yang tidak memiliki kemampuan dan wawasan luas, sudah dipastikan akan mengalami hambatan dalam mengajar. Guru sebagai pendidik harus memiliki bekal dan kemampuan yang dapat diajarkan kepada siswanya, oleh karena itu, guru harus selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan membaca buku dan majalah, sehingga pengetahuan dan wawasan guru dapat berkembang dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki guru dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya semua itu turut menentukan kepribadian guru. Pengetahuan yang dimiliki guru memainkan peran penting di dalam pekerjaan, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, dan pergaulannya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Persepsi siswa tentang sikap guru

Humoris merupakan sifat yang harus selalu dipupuk oleh guru. Guru yang humoris lebih disenangi oleh siswanya daripada guru yang sering marah-marah kepada siswanya. Menurut teori Tipologis, seseorang yang sering marah dapat dikategorikan memiliki kepribadian *kholerik*. Kepribadian *kholerik* sangat dipengaruhi oleh empedu kuning, sehingga sifatnya mudah marah.²¹

Sifat humor merupakan pertolongan untuk memberikan gambaran yang benar dari beberapa pelajaran. Namun demikian, lelucon yang diberikan guru harus memperhatikan situasi dan kondisi. Humor hendaklah tidak digunakan untuk menjajah atau mengusai kelas, sehingga dengan humor guru menjadi bertele-tele, melantur, lupa akan tugas penyampaian materi yang diajarkan.²²

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 148.

²¹Irwanto, dkk., *op. cit.*, hlm. 230.

²²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, *op. cit.*, hlm. 145.

Sifat pemarah seyogianya dihindarkan dari guru dan memupuk sifat humoris. Melalui humor siswa tidak takut terhadap guru dan menganggap guru sebagai mitra dalam belajar siswa. Siswa merasa betah dan termotivasi untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

4. Persepsi siswa tentang penampilan guru

Penampilan merupakan faktor yang menentukan kepribadian seseorang. Pepatah Jawa mengatakan “Ajine Diri Soko Busono”, bahwa harga diri seseorang dapat dinilai dari cara berpakaian.

Pepatah tersebut memang banyak benarnya jika diterapkan dalam dunia pendidikan. Bagaimana guru dikatakan sebagai sosok yang digugu dan ditiru, jika cara berpakaian guru tidak mencerminkan sebagai pendidik. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok yang menjadi panutan (teladan) yang baik untuk siswa, bukan untuk masyarakat umum. Guru merupakan tolok ukur bagi norma tingkah laku murid-muridnya.²³

Hubungannya dengan keteladan, pribadi Rasulullah adalah pribadi yang selalu menjadi cerminan bagi umatnya, baik ucapan, sikap maupun perbuatannya sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

... وَمَا أَتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا... (الحشر: 7)

“... Dan apa yang didatangkan oleh Rasulullah kepadamu ambillah dan apa yang dilarangnya jauhilah”. (Q.S. al-Hasyr: 7)²⁴

Berkaitan dengan penampilan guru, maka guru sebagai pendidik teladan sepantas jika memakai pakaian yang rapi, misalnya baju masuk, memakai kaos kaki, memakai sepatu, dan lain sebagainya.

²³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.13.

²⁴ Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 724.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, alangkah baiknya jika memahami motif. Sumadi Suryabrata mendefinisikan motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.²⁵ Menurut Woodworth dan Marques sebagaimana dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib mendefinisikan motif adalah “suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya”.²⁶

Dari pengertian motif tersebut, maka istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²⁷

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menjelaskan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sekarang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu”.²⁸ Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹ Menurut Ustman Najati menjelaskan bahwa motivasi adaah sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam

70. ²⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.

73. ²⁶Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

²⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 173.

75. ²⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

diri makhluk hidup dan memotori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan.³⁰ Dengan demikian, motivasi adalah kekuatan (penggerak) yang membangkitkan kegiatan diri seseorang untuk melakukan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagaimana didefinisikan oleh Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard “... *to gain knowledge through experience*”.³¹ Artinya: untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman.

Berbeda dengan Gordon dan Ernest, definisi luas belajar diungkapkan oleh Jeanne Ellis Ormrod yang membatasi pengertian belajar menjadi dua sebagai berikut:

1. *Learning is a relatively permanent change in behavior due to experience*
2. *Learning is a relatively permanent change in mental association due to experience*³²

Artinya: 1. belajar adalah suatu perubahan yang permanen di dalam perilaku yang berkaitan dengan pengalaman; 2. belajar adalah suatu perubahan yang permanen di dalam asosiasi mental dalam kaitannya dengan pengalaman

Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar ditunjukkan dengan perubahan yang didapat melalui pengalaman. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

³⁰M. ‘Utsman Najati, *al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, terj.. Ahmad Rofi’ ‘Usman, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 10.

³¹Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, (London: Prentice Hall International, 1981), p. 2.

³²Jeanne Ellis Ormrod, *Human Learning*, (New Jersey, Prentice Hall International, 1999), p. 3.

Dari pengertian motivasi dan belajar diperoleh pengertian, bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam (intrinstik) seseorang (siswa) maupun dari luar (estrinstik) yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga- tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.³³

a. Perasaan senang belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.³⁴

b. Semangat belajar

Motivasi adalah faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar.³⁵ Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.³⁶

³³Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 162.

³⁴R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, t.th.), hlm. 43.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.³⁷

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada *enam hal* yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar;
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi³⁸

c. Niat yang kuat untuk belajar

Niat yang kuat untuk belajar pada dasarnya terkait dengan cita-cita yang ingin dicapai siswa. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan realistis biasanya mendorong siswa untuk belajar yang baik.³⁹ Menurut Model Motivasi yang dikembangkan McClelland dan Alfred Alschuler, motivasi peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan instruksi kepada peserta didik dengan memberikan harapan-harapan yang nampak lebih realistis kepada mereka. Berdasarkan harapannya

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 166.

³⁸*Ibid.*, hlm. 168.

³⁹Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 164.

yang lebih realistis itu lalu para peserta didik dapat mengembangkan motivasi untuk bisa memenuhi harapan-harapan yang ia cita-citakan.⁴⁰

Pentingnya niat untuk memperkuat tekad dan tujuan telah disinggung dalam suatu hadits nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى (رواه البخارى ومسلم)⁴¹

Artinya: Sesungguhnya segala perbuatan didasarkan pada niatnya, dan sesungguhnya pada diri seseorang adalah apa yang diniatkan

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik diistilahkan oleh Wasty Soemanto sebagai *inner componen*. Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas dan ketegangan psikologis bisa timbul karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.⁴²

Sardiman AM mendefinisikan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh/mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang

⁴⁰John P. Miller, *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian*, terj.. Abdul Munir Mulkhan, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 175.

⁴¹Syaikh al-Islam Muhyi al-Din Abi Zakaria Yahya ibn Syaraf al-Nawawi, *Riyad al-Shalihin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, t.th.), hlm. 6.

⁴²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 207.

dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.⁴³

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

⁴³Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 89.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁴

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁵

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: *Pertama*, mengarahkan (*directional function*), dan *kedua*, mengaktifkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam hal mengaktifkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*).⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 90-91.

⁴⁵Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

⁴⁶*Ibid.*

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁴⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman AM., mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁸

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Pemengaruh Motivasi Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar.

⁴⁷Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 85.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 83.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Kepribadian Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.⁵⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵¹ Melihat pentingnya guru dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus menjadi model bagi anak didiknya.

Selama ini persepsi siswa tentang guru sangat beragam. Salah satu penilaian siswa terhadap guru adalah aspek kepribadiannya, misalnya kedisiplinan masih jauh dari harapan. Bahkan sanksi yang diberikan guru oleh pihak sekolah atau dinas terkait masih kurang. Dengan demikian, selama ini sanksi hanya diberikan kepada murid yang melanggar aturan sekolah, misalnya bolos, terlambat masuk kelas

⁴⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 166.

⁵¹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *op. cit.*, hlm. 8.

dan lain sebagainya, sedangkan bagi sanksi pendidikan bagi guru jarang sekali didengar dan dilihat.

b) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap minat-minat siswa untuk belajar.

Aspek rohani atau psikis siswa yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani dan tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.⁵²

c) Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial – psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵³ Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

⁵²*Ibid.*, hlm. 99.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dibidang perikanan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁵⁴

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang kepribadian guru dan motivasi sudah banyak dilakukan. Namun demikian, bukan berarti penelitian ini sama (identik) dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan permasalahannya tentang pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, seberapa besar motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru dan seberapa besar motivasi belajar siswa dapat diprediksikan dengan kepribadian yang dimiliki guru.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi Umi Saidatulrahmah yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitian Saidah menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian resitasi (tugas) yang diberikan guru terhadap dorongan siswa untuk

⁵⁴Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hlm. 99.

belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang diketahui nilainya sebesar 20,44 signifikan pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %.⁵⁵

Kedua, skripsi saudara Rohmat yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Ngasinan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun 2003-2004”. Penelitian Rohmat ini lebih memfokuskan penelitiannya pada interpretasi siswa terhadap pembawaan seseorang untuk menguasai dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik yang berkaitan dengan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran di SDN Ngasinan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.⁵⁶

Dari penelitian-penelitian sebelumnya jelas, bahwa penelitian sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya tentang resitasi hubungannya dengan motivasi belajar siswa dan hubungan kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian jelas, bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan tentang pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁷ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah⁵⁸ yang masih perlu diuji kebenarannya.

⁵⁵Umi Saidatulrahmah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004)., Tidak Dipublikasikan.

⁵⁶Rohmat, “Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Ngasinan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004).

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63.

Hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin Bageng, dan jika semakin rendah persepsi siswa kepribadian guru, maka semakin rendah motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa di MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Agar penelitian ini tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka perlu ditentukan waktu dan tempat penelitian sebagai berikut.

1. Waktu penelitian : 1 bulan (1 – 30 April 2008)
2. Tempat penelitian : MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹ Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan data motivasi belajar PAI siswa di MTs. Mujahiddin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati digunakan beberapa metode angket, wawancara dan observasi.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 66.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor skor deviasi. Analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala (variabel), yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.² Dalam penelitian terdapat dua variabel, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel independent (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel penggantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y).³

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dengan indikator sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang kedisiplinan mengajar guru PAI
2. Persepsi siswa tentang wawasan guru PAI
3. Persepsi siswa tentang sikap guru PAI
4. Persepsi siswa tentang penampilan guru PAI

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI siswa dengan indikator sebagai berikut.

1. Perasaan senang belajar PAI
2. Semangat belajar PAI
3. Niat yang kuat untuk belajar PAI

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan dan

25. ²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

³Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 101.

sejumlah elemen, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁴

Besarnya populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I dan kelas II di MTs Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang berjumlah 160 siswa. Karena jumlahnya lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 25% dari jumlah siswa sebanyak 160 siswa yaitu 40 siswa, karena jumlah populasinya tidak terlalu besar dan peneliti menganggap populasinya tersebut homogen.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel atau teknik sampling adalah “proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada objek yang dipilih”.⁶ Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak (*random sampling*), yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi, di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi secara sampel mempunyai peluang yang sama. Oleh karena itu semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama sebagai sampel, maka prosedur ini sering disebut prosedur yang terbaik.⁷

⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 84-85.

⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 120.

⁶Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 97.

⁷Consuelo G. Sevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimudin Tuwu, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), hlm. 163.

Adapun syarat-syarat pengambilan sampel secara acak, meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Menetapkan populasi
- b. Daftar semua anggota populasi
- c. Memilih sampel melalui prosedur yang sesuai di mana setiap anggota mempunyai peluang yang sama sebagai sampel penyelidikan.⁸

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah melalui undian atau disebut dengan tehnik *fishbowl*.⁹ Prosedur ini dapat dilakukan melalui:

- a. Menetapkan nomor-nomor pada anggota populasi yang terkumpul dalam daftar sampling.
- b. Tulis nomor-nomor anggota pada potongan kertas kecil, satu nomor untuk anggota populasi.
- c. Gulung semua kertas kecil tersebut lalu meletakkan dalam kotak yang cukup besar, sehingga gulungan-gulungan kertas tersebut dapat bergerak secara bebas pada semua arah.
- d. Setelah diaduk secara sempurna ambil gulungan kertas tersebut sesuai dengan jumlah yang diinginkan dari kotak tersebut.¹⁰

Proses pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Seluruh populasi (siswa kelas I dan II MTs Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati) yang berjumlah 160 masing-masing diberi nomor 1 sampai 160.
- b. Masing-masing nomor tersebut (1–160) ditulis kembali dalam potongan kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak yang telah disiapkan.
- c. Setelah itu kotak diaduk dan peneliti mengambil gulungan kertas sebanyak 40 buah sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hlm. 164-165.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 134.

- d. Setelah terambil 40 buah gulungan kertas, kemudian dilihat nomor-nomor berapa sajakah yang terpilih dan nomor tersebut dicocokkan dengan nomor populasi.
- e. Nomor populasi yang cocok dengan nomor yang terpilih itulah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Angket atau kuesioner

Angket ialah “pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (responden)”.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan motivasi belajar PAI siswa di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah “suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden”.¹²

Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan keadaan guru dan siswa serta untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

3. Observasi

Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹³

¹¹Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

¹²Consuelo G. Sevilla dkk., *op. Cit.*, hlm. 205.

¹³Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkah dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan teknik korelasi momem tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{14}$$

2. Uji Signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (Baca: Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

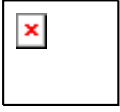
a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0, dan

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

4. Mencari varian regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut.

Sumber variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1		$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	—	

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% db = N-2. Hipotesis diterima jika F_{reg} (hitung) $> F_t$ (tabel). Sebaliknya, hipotesis ditolak jika F_{reg} (hitung) $< F_t$ (tabel)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI

Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI di MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

**Nilai Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI
di MTs Mujahidin**

Resp.	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
R_1	12	8	0	0	48	24	0	0	72
R_2	4	4	11	1	16	12	22	1	51
R_3	18	1	1	0	72	3	2	0	77
R_4	17	3	0	0	68	9	0	0	77
R_5	16	4	0	0	64	12	0	0	76
R_6	15	4	0	1	60	12	0	1	73
R_7	17	2	1	0	68	6	2	0	76
R_8	6	14	0	0	24	42	0	0	66
R_9	6	13	1	0	24	39	2	0	65
R_10	7	11	2	0	28	33	4	0	65
R_11	10	10	0	0	40	30	0	0	70
R_12	20	0	0	0	80	0	0	0	80
R_13	10	10	0	0	40	30	0	0	70
R_14	8	11	1	0	32	33	2	0	67
R_15	11	8	1	0	44	24	2	0	70

R_16	14	6	0	0	56	18	0	0	74
R_17	9	10	1	0	36	30	2	0	68
R_18	20	0	0	0	80	0	0	0	80
R_19	17	3	0	0	68	9	0	0	77
R_20	17	3	0	0	68	9	0	0	77
R_21	15	3	2	0	60	9	4	0	73
R_22	13	5	0	2	52	15	0	2	69
R_23	16	3	0	1	64	9	0	1	74
R_24	16	3	0	1	64	9	0	1	74
R_25	6	12	2	0	24	36	4	0	64
R_26	6	13	1	0	24	39	2	0	65
R_27	6	13	0	1	24	39	0	1	64
R_28	13	5	2	0	52	15	4	0	71
R_29	10	10	0	0	40	30	0	0	70
R_30	8	11	1	0	32	33	2	0	67
R_31	16	2	1	1	64	6	2	1	73
R_32	12	6	1	1	48	18	2	1	69
R_33	16	2	2	0	64	6	4	0	74
R_34	18	0	0	2	72	0	0	2	74
R_35	10	9	0	1	40	27	0	1	68
R_36	11	8	1	0	44	24	2	0	70
R_37	7	12	0	1	28	36	0	1	65
R_38	13	6	1	0	52	18	2	0	72
R_39	11	8	1	0	44	24	2	0	70
R_40	12	7	0	1	48	21	0	1	70
Jumlah	489	263	34	14	1956	789	68	14	2827

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dan skor rata-rata (*mean*) dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari kelas interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n^1 \\ &= 1 + 3,3 \log \\ &= 1 + 3,3 (40) \\ &= 1 + 1,602 \\ &= 6,2866 \text{ dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

2. Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = H - L^2$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 80 - 51 \\ &= 29 \end{aligned}$$

3. Menentukan interval kelas

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{29}{6} \\ &= 4,833 \\ &= 5 \end{aligned}$$

¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 47.

²*Ibid.*

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 6 dan interval kelas berjumlah 5. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Mean Persepsi Siswa tentang
Kepribadian Guru PAI di MTs. Mujahidin

Interval	F	x	Fx	Mean
51 – 55	1	53	53	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2810}{40}$ $= 70,25$
56 – 60	0	58	0	
61 – 65	6	63	378	
66 – 70	14	68	952	
71 – 75	11	73	803	
76 – 80	8	78	624	
	N = 40		$\sum fx = 2810$	

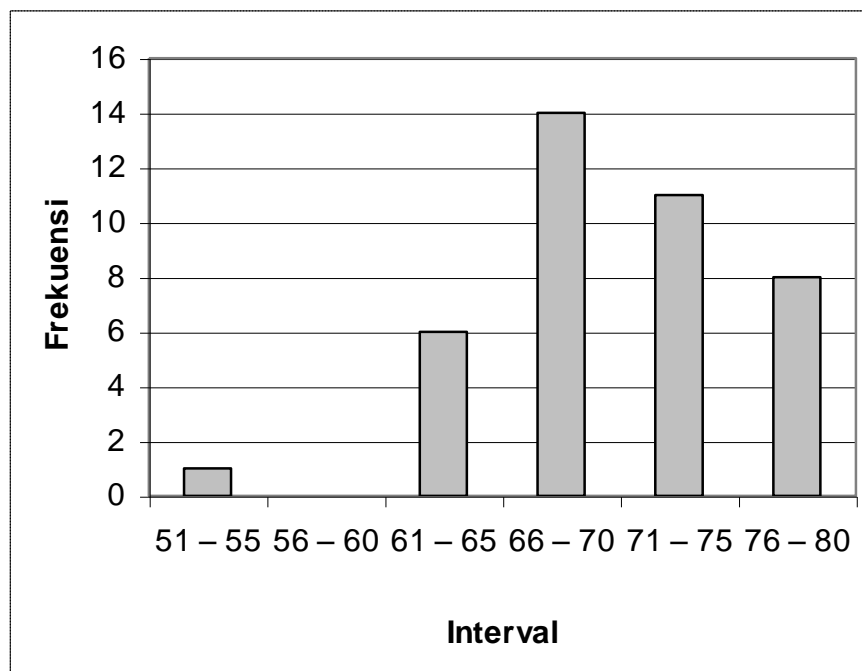
Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati adalah 70,25. Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Kualitas Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI

Interval	Rata-rata	Keterangan	
72,75 – 80	70,25	Sangat Tinggi	Tinggi
65,5 – 72,74		Tinggi	
58,25 – 65,4		Cukup	
51 – 58,24		Rendah	

Dari tabel kualitas persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI sebesar 70,25 terletak pada interval 65,5 – 72,74 dalam kategori “tinggi”.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gb. 1 Histogram
Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI**

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa MTs. Mujahidin

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar siswa MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Siswa
MTs Mujahidin

Resp.	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
R_1	9	9	0	0	36	27	0	0	63
R_2	6	6	5	1	24	18	10	1	53
R_3	10	3	4	1	40	9	8	1	58
R_4	9	9	0	0	36	27	0	0	63
R_5	7	9	1	1	28	27	2	1	58
R_6	8	5	3	2	32	15	6	2	55
R_7	7	6	4	1	28	18	8	1	55
R_8	4	13	1	0	16	39	2	0	57
R_9	5	8	2	3	20	24	4	3	51
R_10	7	7	2	2	28	21	4	2	55
R_11	5	8	1	4	20	24	2	4	50
R_12	8	5	2	3	32	15	4	3	54
R_13	5	9	1	3	20	27	2	3	52
R_14	4	9	4	1	16	27	8	1	52
R_15	2	11	4	1	8	33	8	1	50
R_16	11	3	2	2	44	9	4	2	59
R_17	3	10	4	1	12	30	8	1	51
R_18	14	0	1	3	56	0	2	3	61
R_19	14	1	0	3	56	3	0	3	62
R_20	8	6	4	0	32	18	8	0	58
R_21	0	14	4	0	0	42	8	0	50
R_22	5	9	2	2	20	27	4	2	53
R_23	9	4	0	5	36	12	0	5	53
R_24	12	1	1	4	48	3	2	4	57
R_25	1	13	4	0	4	39	8	0	51

R_26	3	10	4	1	12	30	8	1	51
R_27	7	6	2	3	28	18	4	3	53
R_28	6	12	0	0	24	36	0	0	60
R_29	13	5	0	0	52	15	0	0	67
R_30	6	7	4	1	24	21	8	1	54
R_31	11	2	0	5	44	6	0	5	55
R_32	5	8	4	1	20	24	8	1	53
R_33	11	2	2	3	44	6	4	3	57
R_34	10	3	0	5	40	9	0	5	54
R_35	4	6	5	3	16	18	10	3	47
R_36	8	4	5	1	32	12	10	1	55
R_37	3	10	4	1	12	30	8	1	51
R_38	9	4	3	2	36	12	6	2	56
R_39	0	13	3	2	0	39	6	2	47
R_40	10	3	0	5	40	9	0	5	54
Jumlah	279	273	92	76	1116	819	184	76	2195

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dan skor rata-rata (mean), dengan cara sebagai berikut ini:

1. Mencari interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 1 + 5,2866 \\
 &= 6,2866 \text{ dibulatkan menjadi } 6.
 \end{aligned}$$

2. Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 67 - 47$$

$$= 20$$

3. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{6}$$

= 3,33 dibulatkan menjadi 3.

Dari perhitungan tersebut diketahui kelas interval berjumlah 6 dan jumlah interval kelas berjumlah 3. Untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Mean Motivasi belajar siswa

Interval	F	x	fx	Mean
47 – 49	2	48	96	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2199}{40}$ $= 54,975$
50 – 52	10	51	510	
53 – 55	14	54	756	
56 – 58	7	57	399	
59 – 61	3	60	180	
62 – 67	4	64,5	258	
	N = 40		2199	

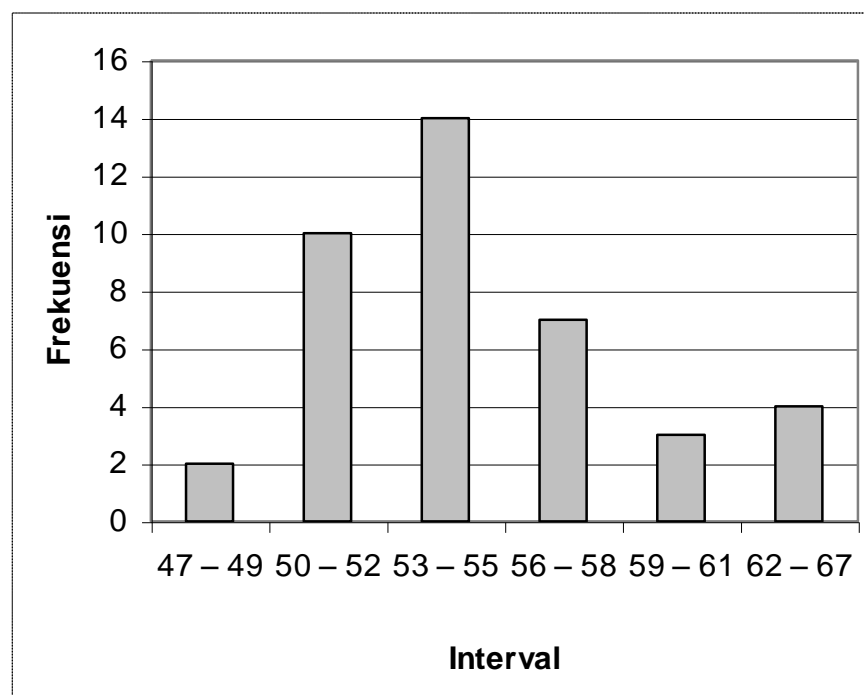
Adapun untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar siswa, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel motivasi belajar siswa MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa

Interval	Rata-rata	Keterangan	
62 – 67	54,975	Sangat Tinggi	Cukup
57 – 61		Tinggi	
52 – 56		Cukup	
47 – 51		Rendah	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel motivasi belajar siswa MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati adalah sebesar 54,975. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa MTs. Mujahidindi dalam kategori “cukup”, yaitu terletak pada interval 52 – 56.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 berikut ini:



Gb. 2 Histogram
Motivasi Belajar Siswa MTs. Mujahidin

B. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam analisis regresi memiliki empat tugas (langkah pokok) sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresinya
4. Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.³

Adapun langkah-langkah analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah prediktor (X) dan kriterium (Y) harus berkorelasi, sehingga jika tidak berkorelasi, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan rumus *pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari nilai X^2 , Y^2 dan XY dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 2.

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dengan Y

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	72	63	5184	3969	4536
R_2	51	53	2601	2809	2703
R_3	77	58	5929	3364	4466
R_4	77	63	5929	3969	4851
R_5	76	58	5776	3364	4408
R_6	73	55	5329	3025	4015
R_7	76	55	5776	3025	4180
R_8	66	57	4356	3249	3762
R_9	65	51	4225	2601	3315
R_10	65	55	4225	3025	3575
R_11	70	50	4900	2500	3500
R_12	80	54	6400	2916	4320
R_13	70	52	4900	2704	3640
R_14	67	52	4489	2704	3484
R_15	70	50	4900	2500	3500
R_16	74	59	5476	3481	4366
R_17	68	51	4624	2601	3468
R_18	80	61	6400	3721	4880
R_19	77	62	5929	3844	4774
R_20	77	58	5929	3364	4466
R_21	73	50	5329	2500	3650
R_22	69	53	4761	2809	3657
R_23	74	53	5476	2809	3922
R_24	74	57	5476	3249	4218
R_25	64	51	4096	2601	3264

R_26	65	51	4225	2601	3315
R_27	64	53	4096	2809	3392
R_28	71	60	5041	3600	4260
R_29	70	67	4900	4489	4690
R_30	67	54	4489	2916	3618
R_31	73	55	5329	3025	4015
R_32	69	53	4761	2809	3657
R_33	74	57	5476	3249	4218
R_34	74	54	5476	2916	3996
R_35	68	47	4624	2209	3196
R_36	70	55	4900	3025	3850
R_37	65	51	4225	2601	3315
R_38	72	56	5184	3136	4032
R_39	70	47	4900	2209	3290
R_40	70	54	4900	2916	3780
Jumlah	2827	2195	200941	121213	155544

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 40 \qquad \sum X^2 = 200941$$

$$\sum X = 2827 \qquad \sum Y^2 = 121213$$

$$\sum Y = 2195 \qquad \sum XY = 155544$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Hasil dari masing-masing nilai tersebut, kemudian digunakan untuk mencari nilai x^2 , y^2 dan xy sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } &= \frac{20}{6} \\
 &= 155544 - \frac{(2827)(2195)}{40}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 155544 - \frac{6205265}{40} \\
&= 155544 - 155131,625 \\
&= 412,375
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b. } \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
&= 200941 - \frac{(2827)^2}{40} \\
&= 200941 - \frac{7991929}{40} \\
&= 200941 - 199798,225 \\
&= 1142,775
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{c. } \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 121213 - \frac{(2195)^2}{40} \\
&= 121213 - \frac{4818025}{40} \\
&= 121213 - 120450,625 \\
&= 762,375
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{412,375}{\sqrt{(1142,775)(762,375)}} \\
&= \frac{412,375}{\sqrt{871223,0906}} \\
&= \frac{412,375}{933,3933204} \\
&= 0,441801961
\end{aligned}$$

$$= 0,442$$

Jadi, persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, yaitu sebesar 0,442, sedangkan nilai koefisien determinannya (r^2) adalah 0,195 atau 19,5%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ditentukan oleh kepribadian Guru PAInya sebesar 19,5%, sedangkan 80,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi

Tabel 4.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebesar 0,442 terletak pada interval 0,40 – 0,599 dalam kategori “sedang”,.

2. Membuktikan nilai korelasi signifikansi atau tidak

Untuk membuktikan nilai korelasi antara kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa digunakan uji t sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,442\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,195}} \\
&= \frac{0,442 \cdot (6,164)}{\sqrt{0,805}} \\
&= \frac{2,724488}{0,897} \\
&= 3,037
\end{aligned}$$

Karena $t_{hitung} = 3,037 > t_{tabel (0,05 = 40)} = 2,021$ dan $t_{hitung} = 3,037 > t_{tabel (0,01 = 40)} = 2,704$ berarti signifikan. Dengan demikian, korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin adalah signifikan.

3. Mencari persamaan garis regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor, sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

x = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga a dan K dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
a &= \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
&= \frac{40.155544 - (2827)(2195)}{40.200941 - (2827)^2} \\
&= \frac{6221760 - 6205265}{8037640 - 7991929} \\
&= \frac{16495}{45711}
\end{aligned}$$

$$= 0,360854061$$

$$= 0,361$$

Sedangkan nilai K dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2195)(200941) - (2827)(155544)}{40(200941) - (2827)^2} \\ &= \frac{441065495 - 439722888}{8037640 - 7991929} \\ &= \frac{1342607}{45711} \\ &= 29,37163921 \\ &= 29,372 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui, bahwa nilai a adalah 0,361, sedangkan nilai K adalah 29,372. Dengan demikian, persamaan garis regresi $Y = aX + K$ adalah $Y = 0,361X + 29,372$.

4. Analisis Varian Garis Regresi

Untuk mencari varian regresi dengan mencari nilai F_{reg} . Namun sebelumnya harus mencari nilai Jumlah Kuadrat (JK) dan Rerata Kuadrat (RK) dengan menggunakan rumus skor deviasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.11

Tabel untuk Mencari Nilai F_{reg} ⁴

Sumber Variasi	db	JK	RK	F
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N - 2)	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-

⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

Total (T)	N – 1	$\sum y^2$	-	-
-----------	-------	------------	---	---

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresi $Y = 0,361X + 29,372$ dan sudah diketahui nilai:

$$\begin{array}{ll}
 N &= 40 & \Sigma xy &= 412,375 \\
 \Sigma x^2 &= 1142,775 & a &= 0,361 \\
 \Sigma y^2 &= 762,375 & K &= 29,372
 \end{array}$$

Dari nilai-nilai tersebut, kemudian dimasukkan masing-masing rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(412,375)^2}{1142,775} \\
 &= \frac{170053,1406}{1142,775} \\
 &= 148,8071936 \\
 &= 148,807
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 762,375 - \frac{(412,375)^2}{1142,775} \\
 &= 762,375 - \frac{170053,1406}{1142,775} \\
 &= 762,375 - 148,8071936 \\
 &= 613,5678064 \\
 &= 613,568
 \end{aligned}$$

$$JK_{tot} = \sum y^2$$

$$= 762,375$$

$$db_{reg} = 1$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$= \frac{148,807}{1}$$

$$= 148,807$$

$$db_{res} = N - 2$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$= \frac{613,568}{38}$$

$$= 16,14652632$$

$$= 16,147$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{148,807}{16,147}$$

$$= 9,216$$

Hasil perhitungan F_{reg} tersebut secara mudah dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	148,807	148,807	9,216
Residu	38	613,568	16,147	-
Total	39	762,375	-	-

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa harga F_{reg} adalah 9,216. Hasil F_{reg} ini kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dan $db = N - 2$. Hipotesis diterima jika $F_{reg} > F_{tabel}$, sedangkan hipotesis ditolak jika $F_{reg} < F_{tabel}$. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis varians garis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji F_{reg} dan r_{xy}

Uji Hipotesis	Nilai	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5 %	1 %		
F_{reg}	9,216	4,08	7,61	Signifikan	Diterima

Dari tabel tersebut menunjukkan, bahwa nilai F_{reg} lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI guru MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “tinggi”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kepribadian Guru PAI guru MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebesar 88,590, terletak pada interval 86,50 – 92,24. Sementara itu, hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diperoleh hasil sebesar 54,97593 dalam kategori “cukup” terletak pada interval 52 – 56.

Dari analisis korelasi antara persepsi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin diketahui, bahwa hubungan tersebut adalah “sedang”, terletak pada interval 0,40 – 0,599. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,442 yang signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Karena nilai $r_{xy} = 0,442 > r_{t(0,05:40)} = 0,332$ dan nilai $r_{xy} = 0,442 > r_{t(0,01:40)} = 0,403$.

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis regresi, sebab salah satu syarat untuk analisis regresi, kriterium dengan prediktor harus berkorelasi dan signifikan.

Hasil analisis varian garis regresi (uji F_{reg}) diketahui, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 9,216. Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5% sebesar 4,08, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,61. Karena $F_{reg} > F$ tabel 5% dan 1%, menunjukkan signifikan.

Pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang dapat diprediksikan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,361X + 29,372$.

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa (Y) dapat diprediksikan melalui peningkatan dan penurunan nilai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) melalui persamaan garis regresi $Y=0,361X+29,372$.

Tabel 4.10
Ramalan Motivasi Belajar Siswa (Y) dari Persepsi Siswa tentang
Kepribadian Guru PAI (X) dari persamaan Garis Regresi $Y=0,361X+29,372$

Kepribadian Guru PAI	Motivasi Belajar Siswa	Kepribadian Guru PAI	Motivasi Belajar Siswa
80	58.252	65	52.837
79	57.891	64	52.476
78	57.530	63	52.115
77	57.169	62	51.754
76	56.808	61	51.393
75	56.447	60	51.032
74	56.086	59	50.671
73	55.725	58	50.310
72	55.364	57	49.949
71	55.003	56	49.588
70	54.642	55	49.227
69	54.281	54	48.866
68	53.920	53	48.505
67	53.559	52	48.144
66	53.198	51	47.783

Tabel persamaan garis regresi $Y=0,361X+29,372$ tersebut dapat meramalkan motivasi belajar siswa dengan mengubah nilai persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI. Misalnya:

Untuk $X = 68$ $Y=0,361 (68) X+ 29,372 \rightarrow 53,920$

Untuk $X = 67$ $Y=0,361 (67) X+ 29,372 \rightarrow 53,559$

Untuk $X = 66$ $Y=0,361 (66) X+ 29,372 \rightarrow 53,198$

Contoh tersebut menunjukkan, jika persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI nilainya 67 ($X=67$), maka motivasi belajar siswa adalah 53,559, jika nilai kepribadian guru PAI dinaikkan sebesar 68 ($X=68$), maka motivasi belajar siswa naik nilainya menjadi 53,920, sedangkan jika nilai kepribadian

guru PAI diturunkan 66 ($X=66$), maka motivasi belajar siswa nilainya menjadi 53,198 dan seterusnya. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI MTs Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Menurut Ahmad Muzakki, bahwa kepribadian guru sangat menentukan kepribadian siswa, karena itu guru harus memiliki kepribadian yang harmonis yang menyeimbangkan aspek jasmani dan rohaninya. Guru yang memiliki kepribadian kurang baik, maka dapat berpengaruh terhadap perilaku anak di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya guru yang tidak disiplin, maka siswa juga cenderung tidak disiplin dalam belajar mengajar.⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru menentukan kepribadian siswa, di samping itu kepribadian guru juga menentukan belajar siswa. Persepsi positif dari siswa tentang kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Hasil observasi peneliti di madrasah tersebut menunjukkan, bahwa kepribadian guru MTs. Mujahidin sangat baik,⁶ sehingga penilaian siswa terhadap kepribadian guru di MTs. Tersebut juga baik. Hal tersebut dibuktikan dari kualitas persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kategori tinggi pada interval 86,50 – 92,24.

⁵Wawancara dengan Ahmad Muzakki selaku kepala sekolah MTs. Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 27 April 2008.

⁶Hasil observasi kepribadian guru dari aspek kedisiplinan mengajar di MTs. Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 3 Mei 2008.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Beberapa kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah adanya faktor pengambilan sampel, biaya, waktu dan situasi.

1. Faktor pengambilan sampel

Faktor pengambilan sampel dalam penelitian sangat menentukan akurasi hasil penelitian. Oleh karena itu, jika penelitian ini mengambil sampel yang lebih banyak, maka kemungkinan hasilnya berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk MTs Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, bukan untuk sekolah lain. Namun demikian, hasil penelitian sudah memperkuat teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa persepsi guru tentang kepribadian Guru PAI memang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Faktor Biaya

Penelitian ini merupakan penelitian individual untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang kependidikan (Jurusan Tarbiyah), yang seluruh biaya berasal dari peneliti sendiri. Oleh karena itu wajar, jika dalam melakukan penelitian masih ditemukan kendala dalam memperoleh data, khususnya dalam melakukan izin riset serta pembuatan laporan dalam bentuk skripsi yang tentunya menghabiskan banyak dana.

3. Faktor waktu

Penelitian ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap ada peneliti lain yang meneliti ulang terhadap hasil temuan penelitian ini. Karena kemungkinan hasil yang ditemukan berbeda.

Peneliti sendiri menyadari, dengan waktu yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi, serta pengolahan data dan analisis data yang dirasa sangat memiliki banyak kekurangan dan perlu disempurnakan.

Hambatan dan kendala tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sudah sewajarnya berlaku bagi para peneliti, baik pada tingkat senior maupun junior. Namun peneliti berkeyakinan, bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain atau peneliti lain sebagai bahan referensi maupun bahan pustaka penelitian mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan analisis regresi satu prediktor skor deviasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “tinggi”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI sebesar 70,25 terletak pada interval 65,5 – 72,74.
2. Bahwa motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebesar 54,975 terletak pada interval 52 – 56.
3. Bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 9,216. Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5 % sebesar 4,08, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,61. Karena $F_{reg} > F$ tabel 5 % dan 1 %, maka signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Sebagai wadah pendidikan sekolah seyogyanya dapat menjembatani terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, sekolah juga dituntut memantau guru dalam berperilaku, sehingga perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dapat menjadi cermin bagi siswanya.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi, baik kepada guru, karyawan maupun kepada siswa. Jika dari mereka melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka sanksi harus diberikan kepada semua pihak dengan tidak memandang status dan jabatan, baik itu posisinya sebagai guru, karyawan dan siswa. Khusus bagi guru, jika melanggar kode etik keguruan menyangkut nama baik sekolah, seperti guru yang tidak sopan, sewenang-wenang, maka harus diberikan sanksi. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan sosok dan pribadi merupakan bagi pendidikan.

2. Bagi guru

Guru merupakan cermin bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang selalu ditiru oleh siswa-siswinya. Kepribadian guru yang dimaksudkan di sini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki jiwa pemaaf dan menjadi pengayom bagi anak didiknya.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini, bahwa kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, seyogyanya guru harus selalu meningkatkan kemampuannya (kompetensi). Kemampuan yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan kognitif (profesional), namun juga

kemampuan personal dan sosial, sehingga hubungan guru dan siswa dapat terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang didasari pada aspek sikap dan sosial, maka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Siswa

Siswa sebagai objek pendidikan semaksimal mungkin harus dapat meningkatkan motivasi belajar. Untuk memotivasi belajar siswa. Faktor internal dan eksternal siswa harus diperhatikan, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Siswa sebagai bagian penting dari proses pendidikan seharusnya selalu memotivasi dirinya dengan hal-hal yang bersifat positif. Sifat positif tersebut dapat dilakukan dengan cara meniru sikap dan perilaku guru. Perilaku guru yang baik dan sesuai dengan norma kesusilaan dan kemasyarakatan diambil, sedangkan yang bertentangan dihindarkan atau dihilangkan.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah,rahmat,pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk lempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih naik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 24.
- ¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36.
- ¹Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.2.
- ¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 48.
- ¹Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, him. 34.
- ¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 170.
- ¹Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 188.
- ¹Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 365.
- ¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2002), hlm. 85.
- ¹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11-12.
- ¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 69.
- ¹U.U R.I. No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3
- ¹Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm. 7.
- ¹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.
- ¹Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SD dan MI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.
- ¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hlm. 759.
- ¹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*,)9⁹Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55.
- ¹M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 10.
- ¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. III, hlm. 849.
- ¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 53.
- ¹*Ibid.*
- ¹Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 37.
- ¹*Ibid.*
- ¹Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 69.
- ¹Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 71.
- ¹Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.
- ¹Slameto, *op. cit.*, hlm. 102-103.
- ¹Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 69.
- ¹Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 71.
- ¹Slameto, *op. cit.*, hlm. 105.
- ¹*Ibid.*
- ¹Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*,

(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 37.

¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 92-93.

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 18.

¹Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 170.

¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 158.

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 148.

¹Irwanto, dkk., *op. cit.*, hlm. 230.

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, *op. cit.*, hlm. 145.

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.13.

¹ Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 724.

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70.

¹Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 73.

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 173.

¹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 75.

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

¹M. 'Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj.. Ahmad Rofi' 'Usman, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 10.

¹Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, (London: Prentice Hall International, 1981), p. 2.

¹Jeanne Ellis Ormrod, *Human Learning*, (New Jersey, Prentice Hall International, 1999), p. 3.

¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 162.

¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, t.th.), hlm. 43.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 166.

¹*Ibid.*, hlm. 168.

¹Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 164.

¹John P. Miller, *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian*, terj.. Abdul Munir Mulkhan, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 175.

¹Syaikh al-Islam Muhyi al-Din Abi Zakaria Yahya ibn Syaraf al-Nawawi, *Riyad al-Shalihin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, t.th.), hlm. 6.

¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 207.

¹Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 89.

¹Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 90-91.

¹Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

¹*Ibid.*

¹ Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 85.

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 97.

- ¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 166.
- ¹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm. 8.
- ¹*Ibid.*, hlm. 99.
- ¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.
- ¹Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hlm. 99.
- ¹Umi Saidatulrahmah, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008", (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004)., Tidak Dipublikasikan.
- ¹Rohmat, "Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Ngasinan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal", (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004).
- ¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.
- ¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63.
- ¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 66.
- ¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 25.
- ¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 101.
- ¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 84-85.
- ¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 120.
- ¹Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 97.
- ¹Consuelo G. Sevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimudin Tuwu, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), hlm. 163.
- ¹*Ibid.*
- ¹*Ibid.*, hlm. 164-165.
- ¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 134.
- ¹Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.
- ¹Consuelo G. Sevilla dkk., *op. Cit.*, hlm. 205.
- ¹Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136
- ¹Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.
- ¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 47.
- ¹*Ibid.*
- ¹Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 2.
- ¹*Ibid.*, hlm. 16.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Siti Khazizah
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 26 Maret 1983
Alamat Asal : Desa Kemangunan Tamanwinangun Rt 01, Rw 09
Kec. Kebumen Kab. Kebumen

Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|--|-------------|------|
| 1. SDN IV Tamanwinangun Kebumen | lulus tahun | 1996 |
| 2. MTs.N II Kebumen | lulus tahun | 1999 |
| 3. MAN II Kebumen | lulus tahun | 2002 |
| 4. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang | angkatan | 2002 |

Semarang, 06 Juli 2008

Penulis

Siti Khazizah
NIM. 3102151